

HUBUNGAN KUALITAS HIDUP DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN *DIABETIC FOOT*

Ferina Damayanti*, Elvira Rosa

Sarjana Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jln Laut 31 Kendal, Jateng 51311, Indonesia

*apt.ferinadamayanti@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit kronis bersifat menetap yang mengakibatkan ketidakmampuan pada penderitanya, oleh karena itu penderita perlu melakukan perawatan dalam periode waktu yang lama. Salah satu penyakit kronis yang diperkirakan meningkat 2 kali lipat pada tahun 2030 dengan jumlah sebanyak 366 juta adalah penderita diabetes mellitus. Kepatuhan merupakan komponen penting dalam pengobatan terapi jangka panjang pada penyakit kronis, penggunaan obat secara teratur dan sesuai indikasi sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan terapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kualitas hidup dengan kepatuhan penggunaan obat pada pasien *diabetic foot*. Dengan desain penelitian observasional deskriptif. Pemilihan subyek penelitian menggunakan populasi pasien dengan diagnosa *diabetic foot*. Pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu sebanyak 35 responden memenuhi kriteria inklusi. Analisa data statistik meliputi analisa univariat dan bivariat. Dari hasil yang didapatkan bahwa kualitas hidup pasien dikatakan sangat baik 49%, baik 37% serta buruk 14%. Pada penelitian ini dinyatakan adanya hubungan antara kepatuhan penggunaan obat dengan kualitas hidup pasien *diabetic foot* ($R < 0,05$).

Kata kunci: *diabetic foot*; kepatuhan penggunaan obat; kualitas hidup

CORRELATION QUALITY OF LIFE WITH ADHERENCE MEDICATION USE IN *DIABETIC FOOT* PATIENTS

ABSTRACT

Chronic diseases are persistent and result in disability in sufferers, therefore sufferers need to receive treatment over a long period of time. One chronic disease which is estimated to double by 2030 with a total of 366 million is diabetes mellitus sufferers. Compliance is an important component in long-term therapeutic treatment for chronic diseases, the use of medication regularly and according to indications greatly influences the success of therapy. This study aims to determine the relationship between quality of life and compliance with medication use in *diabetic foot* patients. With a descriptive observational research design. The selection of research subjects used a population of patients diagnosed with *diabetic foot*. Sampling used total sampling, namely 35 respondents met the inclusion criteria. Statistical data analysis includes univariate and bivariate analysis. From the results obtained, the patient's quality of life was said to be very good at 49%, good at 37% and poor at 14%. In this study, it was stated that there was a relationship between adherence to medication use and the quality of life of *diabetic foot* patients ($R < 0.05$).

Keywords: adherence to medication use; *diabetic foot*; quality of life

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus merupakan kumpulan penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia akibat gangguan sekresi insulin, kinerja insulin, atau keduanya. Hiperglikemia terjadi akibat defisiensi insulin (DM tipe I) atau penurunan responsivitas sel (DM tipe II) terhadap insulin. Efek multisistem yang disebabkan oleh peningkatan glukosa yaitu manifestasi awal seperti poliuria, polidipsia, dan polifagia; kemudian komplikasi progresif seperti gangguan kardiovaskular, muskuloskeletal, dan integumen (LeMone, Karen & Gerene, 2016; Corwin, 2009; Wungouw & Marunduh, 2014; Billotta, 2014).

American Diabetes Association (ADA, 2014) menjelaskan bahwa, *Diabetes mellitus* (DM) merupakan suatu kumpulan penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena ketidaknormalan sekresi insulin dan kerja insulin. Pada penderita DM banyak yang mengeluhkan terjadinya ulkus diabetik sehingga *diabetes mellitus* menjadi penyebab terjadinya amputasi kaki pada penderita DM. Amputasi terjadi 15 kali lebih sering pada penderita diabetes dari pada non diabetes, pada tahun 2032 seiring dengan peningkatan jumlah penyandang diabetes di dunia, terjadi peningkatan masalah kaki diabetik (PERKENI, 2011).

Internasional Diabetic Federation (IDF) menyatakan tingkat prevalensi global penderita DM pada tahun 2014 sebesar 8,3% di dunia. Indonesia merupakan negara yang menempati urutan ke-7 dengan penderita DM sejumlah 8,5 juta penderita setelah Cina, India dan Amerika Serikat, Brazil, Rusia & Mexico (IDF, 2015). Sample Registration Survey tahun 2014 menunjukkan diabetes merupakan penyebab kematian terbesar nomor 3 di Indonesia dengan persentase sebesar 6,7% setelah stroke (21,1%) dan penyakit jantung koroner (12,9%) (Indonesia, 2017).

Penggunaan terapi dan intervensi seperti obat-obatan memiliki potensi untuk menambah atau mengurangi kualitas hidup. Dalam hal ini kualitas hidup seharusnya menjadi perhatian penting para profesional kesehatan karena dapat menjadi acuan keberhasilan dari suatu intervensi atau terapi. Smeltzer, et al (2008) menyebutkan segala penyakit dapat mempengaruhi kualitas hidup, termasuk penyakit yang disebabkan oleh gangguan sistem endokrin, seperti ulkus diabetik. Ashford, McGee., & Kinmond (2000) juga menyebutkan ulkus diabetik mempengaruhi kualitas hidup penderitanya secara signifikan.

Hasil penelitian dari Qufa Naufanesa (2020) yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih didapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan penggunaan obat dan kualitas hidup pasien DM. Berdasarkan dari data rekam medis Rumah Sakit Islam Kendal, penyakit *foot diabetic* terjadi peningkatan dari tahun ke tahunnya. Memperhatikan hal tersebut, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap kepatuhan penggunaan obat dan kualitas hidup pasien DM di RSI Kendal.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, penelitian ini dilaksanakan di klinik perawatan luka selama Januari-April 2023. Teknik Pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu sebanyak 35 responden, adapun kuesioner *World Health Organization Quality of Life* (WHOQoL) yang dikembangkan oleh WHO untuk menilai kualitas hidup, kuesioner kepatuhan penggunaan obat *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS) dan VAS (*Visual Analogue Scale*) serta data rekam medis pasien.

Analisa data statistik meliputi dua langkah yaitu, analisa univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel. Analisis univariat meliputi karakterisasi responden, variabel kepatuhan, dan kualitas hidup. Analisis bivariat metode *Chi square* digunakan untuk menghubungkan antara dua variabel, yaitu: hubungan antara jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, lama menderita DM, terhadap kepatuhan penggunaan obat. Analisis bivariat metode Spearman digunakan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan penggunaan obat dengan kualitas hidup pasien. Skala data kedua variabel tersebut berupa data ordinal, maka analisis dilakukan dengan menggunakan uji non parametrik menggunakan Spearman dengan derajat kemaknaan kurang dari sama dengan 0,05 (5%) yang berarti ada hubungan antara 2 variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian memperlihatkan responden laki-laki yaitu 6 orang (17%) dan perempuan 29 (83%) dengan rentang usia 40-60 tahun paling banyak yaitu 27 orang (77%) data karakteristik pasien dipaparkan di Tabel I. Semakin bertambahnya usia maka tingkat kepatuhan akan semakin rendah. Hal ini disebabkan fungsi fisiologis terjadi penurunan akibat penuaan (Rosyida et al., 2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang menderita *foot diabetic* lebih banyak diderita oleh perempuan (68%) dibandingkan laki-laki (32%). Menurut (Kesehatan, 2013) prevalensi perempuan lebih tinggi daripada laki-laki, hal ini dikarenakan beberapa faktor risiko menyebabkan tingginya kejadian DM pada perempuan bahwa wanita memiliki faktor resiko yang lebih besar terhadap DM daripada laki-laki, khususnya mereka yang memiliki riwayat diabetes gestasional atau riwayat melahirkan bayi dengan berat 4 Kg atau lebih (Almasdy et al., 2015).

Tingkat pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMP ke atas sebanyak 16 orang (46%). Responden mayoritas ibu rumah tangga sebanyak 14 orang (40%) dan Tidak bekerja sebanyak 8 orang (23%). Hasil tersebut menunjukkan pasien dengan pendidikan rendah lebih banyak menderita *foot diabetic*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dimana pendidikan rendah lebih banyak mengalami DM. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan menaikkan kesadaran untuk pencegahan komplikasi kronis pada penderita DM tipe 2. Hal ini memberikan bukti tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku sehat dalam mencegah diabetes (Hakim, 2018).

Tabel 1.
Distribusi karakteristik responden *foot diabetic*

Karakteristik responden	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	6	17
Perempuan	29	83
Usia		
40-60	27	77
61-70	7	20
71-80	1	3
Pendidikan		
SD	7	20
SMP	12	3
SMA	14	40
Sarjana	2	6
Pekerjaan		
PNS	5	14
Swasta	5	14
Wiraswasta	3	9
Ibu Rumah Tangga	14	40
Tidak Bekerja	8	23

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden mempunyai tingkat kepatuhan penggunaan obat yang rendah yaitu sebesar 15 responden (43%), responden lainnya dengan kepatuhan sedang sebesar 12 reseponden (33%), dan responden dengan kepatuhan tinggi sebesar 8 responden (24%). Apabila tingkat kepatuhan dalam minum obat sangat rendah maka akan menyebabkan kesehatan semakin memburuk walaupun pengobatan sudah sesuai dengan standar terapi yang ada (Rahmadani and Sari, 2018). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Srikartika,dkk tahun 2016, menghasilkan responden patuh kategori tinggi dinyatakan sebanyak 19 responden (39,6%), responden patuh sedang sebanyak 11 responden (22,9%) dan responden yang patuh rendah sebanyak 29 reponden (60,4%). Hal ini mungkin

dilakukan secara sengaja dengan tidak meminum obat karena merasa penyakit yang diderita sudah membaik atau bertambah buruk, atau dilakukan secara tidak sengaja seperti kelalaian dalam meminum obat (Alfian and Putra, 2017).

Tabel 2.
 Distribusi kepatuhan terapi pasien *foot diabetic*

Tingkat Kepatuhan	f	%
Rendah	15	43
Sedang	12	33
Tinggi	8	24

Pengukuran kepatuhan dalam menggunakan obat menggunakan kuisisioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS8). Kuisisioner ini sangat penting bagi tenaga kesehatan sebagai informasi dan evaluasi dalam memberikan informasi dan konseling kepada pasien untuk meningkatkan kepatuhan (Endah and Supadmi, 2016). Pada penelitian ini kuisisioner diisi oleh responden dan peneliti membantu pasien untuk membacakan dan menuliskan jawaban pasien di lembar kuisisioner. Hal ini dikarenakan untuk mencegah pengisian yang asal-asalan oleh responden. Ketidakepatuhan pasien dikarenakan lupa sebanyak 65,27%. Hal ini termasuk ke dalam ketidakepatuhan yang tidak disengaja. Faktor pasien lupa minum obat, dikarenakan berkurangnya daya ingat seperti yang terjadi pada pasien lanjut usia. Ketidakepatuhan pasien selanjutnya dikarenakan sengaja tidak minum obat dalam 2 minggu terakhir (54,13%) dan lupa membawa obat saat berpergian (51,87%).

Tabel 3.
 Gambaran kualitas hidup pasien *foot diabetic*

Kualitas Hidup	f	%
Buruk	5	14
Baik	3	37
Sangat baik	17	49

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 35 responden diperoleh responden dengan kualitas hidup sangat baik sebanyak 17 responden (49%), sedangkan responden dengan kualitas hidup baik sebanyak 12 responden (37%), dan yang memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 5 responden (14%).

Berdasarkan hasil penelitian pada analistik statistik menggunakan uji Spearman didapatkan *p-value* 0,001 dimana hasil tersebut memiliki nilai signifikan antara kepatuhan penggunaan obat dan kualitas hidup pasien *foot diabetic*. Dilihat dari kekuatan koefisien korelasi 0,419 berarti tingkat kekuatan hubungan antara kepatuhan penggunaan obat dan kualitas hidup yaitu korelasi cukup. Dari segi arah hubungannya mempunyai nilai 0,419 berarti positif sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah, artinya jika kepatuhan penggunaan obat terus ditingkatkan maka kualitas hidupnya akan meningkat. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian (Katadi et al., 2019) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan pengobatan terhadap kualitas hidup pasien DM tipe 2 ($P=0,006$), yaitu semakin tinggi kepatuhan pengobatan semakin baik pula kualitas kehidupannya. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Hasina et al., 2014),(Perwitasari and Urbayaton, 2016), bahwa kepatuhan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hidup. Semakin tinggi kepatuhan pengobatan seorang pasien DM maka kualitas hidupnya juga akan semakin baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukandi Rumah Sakit Islam Kendal dengan responden sebanyak 35 pasien *foot diabetic* sebagian besar responden mempunyai tingkat kepatuhan penggunaan obat yang rendah yaitu sebesar sebesar 15 responden (43%), responden lainnya dengan kepatuhan sedang sebesar 12 reseponden (33%), dan responden dengan kepatuhan tinggi sebesar 8 responden (24%).Berdasarkan hasil analistik statistik menggunakan uji Spearman didapatkan *p-value* 0,001 dimana hasil tersebut memiliki nilai signifikan antara kepatuhan penggunaan obat dan kualitas hidup pasien *foot diabetic*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akoit, E. E. (2015). Hubungan dukungan sosial dan perilaku perawatan diri penyandang DM Tipe 2. Kupang. *Jurnal Info Kesehatan*, 14(1), 953–966.
- Alfian, R., & Putra, A. M. P. (2017). Uji validitas dan reliabilitas kuesioner medication adherence report scale (MARS) terhadap pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 2(2), 176–183.
- Almasdy, D., Sari, D. P., Suhatri, S., Darwin, D., & Kurniasih, N. (2015). Evaluasi penggunaan obat antidiabetik pada pasien DM Tipe-2 di suatu rumah sakit pemerintah kota Padang - Sumatera Barat. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 2(1), 104–110.
- Arifin, B., Idrus, L. R., Asselt, A. D. I. van, Purba, F. D., Perwitasari, D. A., Thobari, J. A., Cao, Q., Krabbe, P. F. M., & Postma, M. J. (2019). Health-related quality of life in Indonesian type 2 Diabetes Mellitus Outpatients Measured With The Bahasa Version Of EQ-5D. *Quality Of Life Research*, 28(5), 1179–1190.
- Dipiro, J. T., BG, W., & Schwinghammer. (2009). *Pharmacotherapy Handbook*. New York: Mcgraw-Hill.
- Endah, K., & Supadmi, W. (2016). Kepatuhan penggunaan obat dan kualitas hidup pasien Hemodialisa Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode Maret 2015. Yogyakarta. *Jurnal Farmasi Sains Dan Komunitas*, 13(2), 73–80.
- Hakim, D. L. (2018). *Hubungan tingkat sosial ekonomi : pendidikan, penghasilan, dan fasilitas dengan pencegahan komplikasi kronis pada penyandang DM Tipe 2 Di Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hasina, R., Probosuseno, & Wiedyaningsih, C. (2014). Hubungan tingkat kepatuhan, kepuasan terapi dengan kualitas hidup pasien usia lanjut DM tipe 2. *Journal of Management And Pharmacy Practice*, 4(4), 251-256.
- IDF. (2015). *IDF Diabetes Atlas, Sixth Edition*. Weblog. <https://www.idf.org/Sites/Default/Files/Atlas-Poster2015en.Pdf>
- Indonesia, K. R. (2017). *Profil kesehatan Indonesia*. <http://www.depkes.go.id/Resources/Download/Pusdatin/Lainlain/Datadaninformasikesehatanprofilkesehatanindonesia2016-Smallsize-Web.Pdf>
- Katadi, S., Andayani, T. M., & Endarti, D. (2019). Hubungan kepatuhan pengobatan dengan Outcome klinik dan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2. *JMPF*, 9(1), 19–26.

- Kesehatan, B. P. D. P. (2013). *Riset kesehatan dasar*. Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.
- Lestari, D. T. (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi inisiasi insulin pada pasien DM Tipe-2 di rumah sakit daerah kabupaten Kudus*. Universitas Indonesia.
- Perwitasari, D. A., & S, U. (2016). Treatment adherence and quality of life in diabetes mellitus patients in Indonesia. *SAGE Open*, 6(2), 1–7.
- Rahmadani, M. A., & Sari, A. (2018). Kepatuhan terhadap pengobatan pada pasien hipertensi dengan komplikasi DM di puskesmas Yogyakarta. *Media Farmasi*, 15(2), 105–112.
- Rosyida, L., Priyandani, Y., Sulistyarini, A., & Nita, Y. (2015). Kepatuhan pasien pada penggunaan obat antidiabetes dengan metode pill count dan MMAS-8 di puskesmas Kedurus Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 2(2), 36–41.
- Sani, F. (2016). *Metodologi penelitian farmasi komunitas dan eksperimental*,. deepublish : Yogyakarta.
- Yuwindry, I., & Chairun Wiedyaningsih, G. P. W. (2016). Pengaruh pengetahuan terhadap kualitas hidup dengan kepatuhan penggunaan obat sebagai variabel antara pada Pasien DM. Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi*, 4(6), 249–254.